

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan dan rekomendasi yang akan diuraikan pada bab ini di susun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian melalui wawancara serta observasi mengenai Tari Topeng Klana Sukabumi di Kecamatan Cikole Kota Sukabumi. Pada awalnya penyebaran Tari Topeng Cirebon ke wilayah Priangan didasari pada penyebaran agama Islam, namun selain penyebaran agama Tari Topeng Cirebon khususnya Topeng Babarang dilatar belakangi oleh kepentingan ekonomi. Pada tahun 1930-an Tari Topeng mulai menyebar ke daerah yang ada di Jawa Barat seperti Sumedang, Ciamis, Bandung dan Sukabumi (Risyani, 2009:28). Tari Topeng Klana Sukabumi diciptakan oleh Alm. Aum Bidin pada tahun 1953 di Kecamatan Cikole Kota Sukabumi. Tari Topeng Klana Sukabumi berawal dari Alm. Aum Bidin salah satu seniman tari di Kota Sukabumi yang tertarik pada tokoh Rahwana Dari gagasannya tersebut, beliau memilih untuk mengembangkan Tari Topeng Klana Priangan, karena beliau berpendapat bahwa tarian tersebut harus sesuai dengan karakter dan latar belakang domisili pencipta tari itu sendiri. Selain itu, beliau menciptakan tari tersebut berdasarkan kebutuhan pertunjukan.

Tari Topeng Klana Sukabumi berfungsi sebagai hiburan untuk masyarakat Kota Sukabumi, dan dihadirkan untuk kebutuhan acara seperti hajatan dan hari-hari besar. Penyajian Tari Topeng Klana Sukabumi terbagi ke dalam dua babak dan didalamnya ada tiga bagian. Babak pertama terdiri dari bagian awal (Rumyang) dan tengah (Kiprah), sedangkan babak ke dua adalah bagian akhir (Ponggawaan). Dari segi koreografi tidak jauh berbeda dengan Tari Topeng Klana Priangan namun memiliki perbedaan dari segi penamaan dan bentuk gerak seperti gerak *Mincid*, *Capangan*, *Jayeng*, *langkah* dan *Tutup Baksa*. Tari Topeng yang berdurasi sekitar 12 menit ini diiringi oleh alat musik gamelan berlaras Salendro dengan Lagu *Bendrong* dan Lagu *Rumyang*. Waditra yang digunakan antara lain kendang, goong, saron, demung dan rebab.

Rias dan busana yang digunakan pun tidak begitu berbeda dengan busana Tari Topeng Klana Priangan pada umumnya. Untuk rias, menggunakan rias cantik dan sangat natural, tidak begitu banyak jenis make up yang digunakan, sedangkan busana terdiri dari *baju kutung, celana sontog, sampung (Dodot Rahwana), lemrah, pelayang, iket pinggang, sampur, sobrah atau tekes*. Aksesoris yang dikenakan yaitu *keris, gelang tangan, gelang kaki, bantangan* serta penutup wajah atau *topeng*.

Tari Topeng Klana Sukabumi termasuk tarian yang sudah punah karena sudah puluhan tahun tarian ini tidak pernah dipertunjukkan. Minat masyarakat terhadap tari topeng ini sangat minim namun, masih ada penari yang masih bisa menarikan Tari Topeng Klana Sukabumi ini.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pertunjukan Tari Topeng Klana Sukabumi di Kecamatan Cikole Kota Sukabumi, dan dalam upaya mengembangkan salah satu komponen seni yaitu seni tari, peneliti mencoba mengemukakan rekomendasi kepada berbagai pihak yaitu:

1. Kenyataan di lapangan bahwa Tari Topeng Klana Sukabumi masih ada dan memiliki kedudukan yang cukup penting bagi masyarakat. Oleh karena itu untuk penerus atau pewaris Tari Topeng Klana Sukabumi yang masih ada, alangkah baiknya jika tradisi yang saat ini masih diterapkan untuk sedikit dikesampingkan, karena dengan adanya keterbatasan pewarisan tari ini maka akan menyebabkan kepunahan jika keturunan dari pewaris tari topeng sudah tidak ada. Selain itu untuk para pelaku seni atau budayawan yang mengetahui informasi mengenai seni budaya di Kota Sukabumi khususnya Tari topeng Klana Sukabumi dapat dipublikasikan dalam bentuk apapun demi menjaga dan melestarikan seni budaya yang masih ada dan bertahan di Kota Sukabumi.
2. Peneliti berharap agar Lembaga Kebudayaan Kota Sukabumi dapat mendukung dan memotifasi para seniman yang masih bertahan dan dapat memfasilitasi mereka dengan bentuk wadah yang diaplikasikan ke dalam

pengayaan rutin pertunjukan atau pagelaran seni tradisi khususnya seni tari. Selain itu seyogyanya Lembaga Kebudayaan Kota Sukabumi senantiasa mempromosikan dan menginformasikan seluruh kesenian yang masih ada, tidak hanya menjadi dokumen atau referensi saja.

3. Penelitian ini masih dalam cakupan yang sangat terbatas, sehingga banyak aspek yang belum dibahas dan terungkap. Peneliti berharap dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga dapat memberikan informasi dan wawasan yang lebih jelas. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah atau di perguruan tinggi.

